

**ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN KOLASE DI RA DARUSSALAM KOTA SIANTAR**



**SKIRIPSI**

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

oleh

**Nur Hamni Lubis**

**NIM.20030023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
2024**

**ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN KOLASE DI RA DARUSSALAM KOTA SIANTAR**



**SKIRIPSI**

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

oleh

**Nur Hamni Lubis**

**NIM.20030023**

**Pembimbing I**

**Anisa Wahyuni, M.Pd**  
**NIP. 199204102019082001**

**Pembimbing II**

**Ali Masran Daulay**  
**NIP. 1961091019860311006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**MANDAILING NATAL**

**2024**

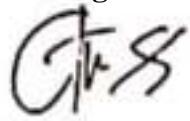
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Nur Hamni Lubis, NIM. 20030023 dengan judul skripsi: **“Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di RADarussalam Kota Siantar”**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

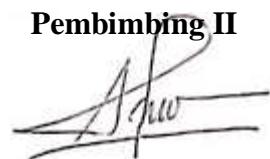
Panyabungan, Agustus 2024

Pembimbing I



Anisa Wahyuni, M.Pd  
NIP. 199204102019082001

Pembimbing II



Ali Masran Daulay  
NIP. 1961091019860311006

## LEMBAR NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) ekp Panyabungan, Agustus 2024  
Hal : Skripsi Kepada Yth:  
a.n. : Nur Hamni Lubis Bapak Ketua STAIN MADINA  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum wr.wb.*

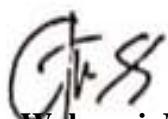
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas Nur Hamni Lubis, NIM. 20030023, yang berjudul: **“Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di RADarussalam Kota Siantar”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) di STAIN MADINA.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*, demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari bapak kami ucapan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Panyabungan, Agustus 2024

### Pembimbing I



Anisa Wahyuni, M.Pd  
NIP. 199204102019082001

### Pembimbing II

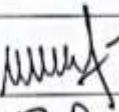
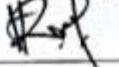


Ali Masran Daulay  
NIP. 1961091019860311006

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di RA Darussalam Kota Siantar”** a.n Nur Hamni Lubis, NIM. 20030023. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 03 Oktober 2024

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Irma Suryani Siregar, M.A NIP. 19851162019032009	Ketua/ Penguji I		03/10/2024
2	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 199108122019082001	Sekretaris/ Penguji II		04/10/2024
3	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP. 199204102019082001	Penguji III		15/10/2024
4	Kholidah Nur, S.Ag.,M.A NIP. 1974101220031220005	Penguji IV		15/10/2024

Panyabungan, Oktober 2024  
Mengetahui  
Ketua STAIN Mandailing Natal



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hamni Lubis  
Nim : 20030023  
Tempat/Tgl. Lahir : Pasar Sabtu, 15 Mei 2002  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Siadam, Kec. Batang L;ubu Sutam  
Kab. Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di RADarussalam Kota Siantar”** adalahbenar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kelasahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, September 2024

Yang membuat pernyataan



# **Nur Hamni Lubis**

## **MOTTO**

"Barangsiapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah"

- (Hasan al-Basri) -

## ABSTRAK

**Nur Hamni Lubis, 20030023.** Penelitian ini berjudul **Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di RA Darussalam Kota Siantar.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam; 2) faktor pendukung dan penghambat dari analisis kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman, sikap, persepsi, motivasi, dan tindakan yang berkaitan dengan kegiatan kolase sebagai media pengembangan motorik halus anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang fokus pada pemaparan dan analisis sistematis dari fakta dan sifat objek penelitian untuk menggambarkan dan memetakan kondisi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas kolase membantu anak dalam mengembangkan keterampilan seperti koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan kemampuan manipulasi benda kecil. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus setelah beberapa sesi kegiatan, dengan variasi kemajuan yang tergantung pada keterlibatan dan bimbingan yang diterima. Faktor pendukung utama dalam kegiatan kolase meliputi ketersediaan bahan yang bervariasi dan bimbingan aktif dari pendidik. Bahan yang bervariasi memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dengan lebih bebas, sementara pendidik yang memberikan arahan dan dorongan memfasilitasi perkembangan motorik halus. Sebaliknya, faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu yang sering menghambat anak dalam menyelesaikan aktivitas secara menyeluruh dan ketersediaan bahan yang tidak memadai atau kurang bervariasi. Anak-anak yang mengalami kesulitan motorik halus memerlukan bimbingan tambahan untuk mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang optimal.

**Kata Kunci :** Motorik halus, kegiatan kolase

## ***ABSTRACT***

**Nur Hamni Lubis, 20030023.** This research is entitled "**Analysis of Children's Fine Motor Skills Through Collage Activities at RA Darussalam, Siantar City**". This research aims to: 1) Children's fine motor skills through collage activities at RA Darussalam; 2) Supporting and inhibiting factors of analyzing children's fine motor skills through collage activities at RA Darussalam. This approach aims to understand and describe experiences, attitudes, perceptions, motivations and actions related to collage activities as a medium for developing children's fine motor skills. This type of research is descriptive research, which focuses on the systematic presentation and analysis of the facts and characteristics of the research object to describe and map existing conditions. The results showed that collage activities significantly improved children's fine motor skills. Collage activities help children develop skills such as hand-eye coordination, precision, and the ability to manipulate small objects. Children show progress in fine motor skills after several activity sessions, with variations in progress depending on the involvement and guidance received. The main supporting factors in collage activities include the availability of varied materials and active guidance from educators. Varied materials allow children to create more freely, while educators who provide direction and encouragement facilitate fine motor development. On the other hand, inhibiting factors include time constraints which often prevent children from completing activities thoroughly and the availability of inadequate or less varied materials. Children who experience fine motor difficulties require additional guidance to overcome challenges and achieve optimal results.

**Keywords :** Fine motor skills, collage activities

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.* Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga terlimpah curahan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di yaumil akhir kelak. Karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di RADarussalam Kota Siantar”

Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

Dengan penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan baik karena pengetahuan dan kemampuan yang minim ataupun karena terbatasnya buku rujukan sebagai sumber dan dasar penyusunan skripsi. Namun berkat pertolongan Allah Swt yang maha kuasa dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusannya dari hati atas do'a yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak tergantikan sehingga Saya selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan dan seterusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Haraha, M.Ag selaku ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Dedisyah Putra, Lc,M.A selaku wakil ketua STAIN Mandailing Natal.
3. Bapak Dr. H. Kasman, M.A selaku wakil ketua II Mandailing Natal.
4. Ibu Dr Irma Suryani Siregar, M.A selaku wakil ketua III STAIN Mandailing Natal.
5. Ibu Kholidah Nur, S.Ag, MA Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal

6. Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
7. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd. Dosen Pembimbing I terimakasih telah memberikan arahan, masukan, bantuan dan pembelajaran selama mengerjakan skripsi.
8. Bapak Ali Masran Daulay Selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih bapak yang telah menyempatkan waktu dalam memberikan arahan, masukan, bantuan dan pembelajaran selama mengerjakan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
10. Bapak/Ibu staff pegawai dilingkungan STAIN MADINA yang telah membantu setiap urusan administrasi selama ini.
11. Ucapan terimakasih untuk kawan-kawan seangkatan dari Prodi PIAUD Kepada teman seangkatan prodi PIAUD, semangat perjuangan masih panjang kawan-kawan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi yang seutuhnya dan yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan Terimakasih.

Panyabungan, September 2024

Penulis,



Nur Hamni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Masalah .....	8
D. Manfaat Masalah .....	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Fisik Motorik .....	10
1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik .....	10
2. Perkembangan Motorik Halus .....	12
a. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik	
Halus Anak .....	15
c. Hambatan-Hambatan Dalam Perkembangan .....	18
3. Seni Rupa Anak Usia Dini.....	18
a. Bahan-Bahan Dalam Kegiatan Kolase.....	22
b. Langkah-Langkah Dalam Pembuatan Kolase .....	23
c. Keunggulan Dari Kegiatan Kolase.....	26

d. Kelemahan Dari Kegiatan Kolase .....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Observasi .....	31
2. Wawancara ( <i>interview</i> ).....	31
3. Dokumentasi .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	32
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data .....	32
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	34
1. Temuan Umum .....	34
a. Gambaran Umum RA Darussalam Kotasiantar .....	34
b. Keadaan Guru atau Karyawan Lembaga/Instansi..	35 .....
c. Struktur Organisasi Sekolah RA Darussalam .....	36
d. Keadan Siswa di RA Darussalam Kota Siantar .....	37
e. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik .....	43
f. Sarana dan Prasarana .....	45
2. Temuan Khusus .....	45
B. Hasil Pembahasan .....	53

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 data guru RA Darussalam .....	37
Tabel 4.2 struktur organisasi .....	38
Tabel 4.3 data nama-nama pendidik RA Darussalam .....	40
Tabel 4.4 sarana dan prasarana RA Darussalam .....	40

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasanah & Fikri (2023) manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha supaya manusia bisa mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Ialah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada dijalur pendidikan sekolah. Sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Sejalan dengan Rahayu & Purnamasari (2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena berperan dalam pembentukan karakter dan potensi individu. Pendidikan diharapkan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang dapat mencemari fitrah manusia. Anak-anak perlu didorong untuk memperoleh pengetahuan tentang diri mereka dan lingkungan, serta menguasai keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri di masa depan. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui bermain bertujuan untuk mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Rahayu & Purnamasari, 2022)

Menurut Yuliani (2011) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (perilaku serta kepercayaan), bahasa, dan komunikasi sinkron dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilewati oleh sang anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang dilaksanakan untuk memberikan fasilitas pada suatu lembaga PAUD pada proses pemberian rangsangan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek.

Dengan demikian, lembaga wajib pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan supaya anak mampu mengembangkan potensi yang terdapat pada anak dengan maksimal. Dengan catatan lembaga PAUD wajib mengadakan berbagai macam aktivitas yang bisa mengembangkan aspek perkembangan anak. Pada hal ini aspek perkembangan anak ada 6 diantaranya aspek kognitif, fisik, motorik, sosial, emosional, dan bahasa. Pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan anak itu sendiri (Dewi & Sari, 2023).

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, yang dibekali dengan berbagai iman . Hal ini sesuai ayat al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمًا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُمُونَ اللَّهُ مَا أَمْرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penagaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Ayat Surah At-Tahrim ayat 6, memberikan peringatan yang kuat kepada orang-orang beriman mengenai tanggung jawab mereka dalam menjaga diri dan keluarga dari azab neraka. Dalam panggilan Allah, (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا) (Wahai orang-orang yang beriman), tersimpan makna bahwa iman tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga kolektif, terutama dalam konteks keluarga. Penekanan pada menjaga (أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِكُمْ) (dirimu dan keluargamu) menegaskan pentingnya pendidikan, bimbingan, dan perlindungan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Dengan menggambarkan neraka sebagai “النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ” (api neraka) yang bahan bakarnya adalah “نَارًا” (manusia dan batu), Allah mengingatkan bahwa konsekuensi dari tindakan kita di dunia ini dapat berujung pada siksaan yang sangat mengerikan. Penjaga neraka, yang dijelaskan sebagai “مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ” (malaikat-malaikat yang kasar dan keras), menunjukkan

bahwa mereka adalah makhluk yang taat dan tidak akan menyimpang dari perintah Allah. Ayat ini menjadi pengingat bagi orang tua untuk proaktif dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai kebaikan, agar mereka dapat terhindar dari keburukan dan siksaan di akhirat. Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa pengasuhan yang baik adalah bagian penting dari tanggung jawab spiritual setiap individu beriman.

Pendidikan anak usia dini harus dimulai dengan menanamkan dasar-dasar iman dan akhlak yang baik. Melalui pengajaran tentang tauhid dan prinsip-prinsip Islam, orang tua dapat membentuk karakter anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Ini sesuai dengan ajaran dalam ayat tersebut yang mengingatkan orang tua untuk menjaga keluarga mereka dari keburukan, yang termasuk dalam pendidikan yang salah atau pengaruh negatif.

Perkembangan fisik ialah hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Saat fisik berekembang dengan baik memungkinkan anak bisa mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungan dengan tanpa donasi dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus.

Perkembangan motorik ialah proses seorang anak belajar untuk terampil untuk menggerakkan anggota tubuh (Masitoh, 2017). Bermain sebagai bentuk belajar bagi anak usia dini merupakan bermain yang kreatif, anak dapat mengembangkan dan mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain serta melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak bisa membangun pengetahuannya sendiri melalui hubungan sosial dengan orang dewasa disaat mereka memahaminya dengan bahasa serta gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berfikir verbal. Pada penelitian ini, kemampuan anak didik yang perlu dikembangkan selain aspek perkembangan dan pertumbuhan, aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek seni, merupalkan menyangkut aspek fisik-motorik. Kemampuan fisik motorik anak perlu mendapat peningkatan melalui latihan dan pembiasaan, karena pada usia 0-6 tahun, terjadi perubahan

performance dalam fisik anak yang mencakup perkembangan kemampuan gerakan yang esensial serta penguasaan keterampilan gerakan.

Menurut Catron, C., & Allen, K. (2020) mengemukakan bahwa kemampuan motorik pada dasarnya ialah kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorik motor yang mencakup penggunaan otot-otot besar serta kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Motorik kasar melibatkan sebagian besar bagian tubuh serta memerlukan energi, karena dilakukan oleh otot-otot besar ditubuh manusia. Kemampuan ini umumnya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas seperti berjalan, melompat, serta berlari. Sejalan dengan terus berkembangnya berat dan kekuatan badan, maka selama masa pertengahan dan akhir anak-anak perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibanding masa anak-anak (Junita & Tri, 2010).

Sedangkan motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang wajib diperhatikan pada anak usia dini, sebab banyak aktivitas yang membutuhkan kemampuan ini. Seperti aktivitas disekolah maupun diluar sekolah (aktivitas sehari-hari). Pada aktivitas sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menulis, menggambar, mewarnai, dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan motorik halus untuk memegang sendok, mengambil piring dan gelas, menuangkan air, mengikat tali sepatu, serta lainnya. Yang mana perkembangan motorik halus penting untuk diperhatikan sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinasi melalui saraf dan otot sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya (Junita & Tri, 2010)

Motorik halus menurut Junita dan Tri (2010) ialah gerakan otot yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar serta berlatih. Gerakan motorik halus dari Bambang (2010) artinya gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang yang sempurna.

Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, dengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar. Motorik halus merupakan koordinasi antara jari-jemari, telapak tangan dan mata (Putri, 2023). Menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun ada beberapa strateginya yang dapat guru lakukan contohnya mengelompokkan anak dan mendampingi anak disetiap kelompok serta memudahkan penugasan sampai anak benar-benar mampu dan tidak lambat dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan contoh didepan kelas dengan media yang lebih besar daripada ukuran badan anak, dibimbing mulai dari yang termudah secara perlahan dan diberikan motivasi supaya anak lebih antusias menyelesaikan tugasnya supaya pencapaian keterampilan motorik halus anak dapat lebih optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya (Ningsih & Pratama, 2024)

Kolase atau kegiatan menempel bisa menarik minat anak, sebab dalam kegiatan tersebut anak diberikan kebebasan untuk menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan dan keinginan anak itu sendiri. Beberapa bahan dan benda yang bisa digunakan untuk menghasilkan karya kolase biasanya menggunakan bahan ringan untuk ditempelkan dikertas biasa juga kertas karton seperti biji-bijian, batu-batuhan berukuran kecil, kertas yang telah dibuat berukuran kecil dan lain-lain. Kegiatan kolase mempunyai tujuan motorik yang nyata, sebab dalam kegiatannya memerlukan kesabaran, ketelitian, dan keterampilan (Hidayati, 2022).

Kegiatan ini dikatakan bisa meningkatkan kemampuan motorik halus, karena pada proses pembuatannya kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Seperti ketika menempel bahan kesebuah bingkai, melatih kecepatan tangan serta mata. Konsentrasi penuh diperlukan pada kegiatan tersebut, sebab bagi anak usia dini kegiatan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dengan demikian guru perlu membimbing dengan cara guru ikut memegangi tangan anak mengarahkan bagaimana cara menempel, menggunakan lem, supaya lem tidak mengenai bagian lain yang menyebabkan rusak atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Dewi, 2023)

**Nurhasanah** (2023) menjelaskan dalam artikelnya kolase adalah aktivitas bermain anak, bermain artinya naluri bagi setiap anak usia dini yang memiliki banyak manfaat bagi proses mematangkan emosional anak, sehingga bisa memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangan psikologi anak . Dalam undang-undang No.1 tahun 1989 pasal 35 tercantum bahwa pelaksanaan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik, jika para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak didukung oleh media serta sumber belajar yang diperlukan (Rizal & Setiawan, 2022).

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak di RA Darussalam. Peneliti mendapat data bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus yang masih rendah. Ketika anak diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaiannya serta mengeluh capek atau tidak bersemangat dalam mengerjakan. Jika anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak yang kurang optimal. Ini terlihat dari hasil karya pada waktu mengerjakan kegiatan tersebut. Pembelajaran di RA Darussalam, kemampuan motorik khususnya motorik halus anak belum berkembang secara optimal, terdapat beberapa anak masih kesulitan ketika sedang mengikat tali sepatu, membuka tutup botol minum dan lainnya.

Dalam kegiatan kolase tentu memiliki manfaat dalam melatih keterampilan jari-jemari anak, sehingga saat menulis jari-jemari anak sudah lentur dan mudah untuk digerakkan. Kegiatan pembelajaran tersebut tentunya akan berjalan dengan baik jika didukung oleh fasilitas yang lengkap, sarana prasarana dan metode yang tepat dengan proses pembelajaran yang bersifat hands learning atau dengan kata lain praktek/pembelajaran dengan menggunakan tangan. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya membuat sebuah karya kolase dengan berbagai media. Selama ini pengajar lebih sering mengembangkan motorik halus anak dengan mewarnai, menggambar, melipat serta menulis. Aktivitas motorik halus lain seperti kolase jarang diberikan sehingga anak mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga perlunya ada perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak supaya capaian perkembangan bisa berkembang dengan baik.

Ampas kelapa bisa menjadi salah satu bahan alternatif yang unik dan menarik dalam kegiatan kolase. Penggunaannya dapat memperkaya tekstur dan variasi material yang digunakan oleh anak-anak. Selain itu, ampas kelapa juga ramah lingkungan dan mudah didapatkan, sehingga dapat menjadi solusi yang ekonomis dan berkelanjutan.

Ampas kelapa adalah bahan yang lembut dan mudah dibentuk, sehingga cocok digunakan sebagai elemen kreatif dalam kolase. Di samping itu, ampas kelapa juga merupakan bahan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sejalan dengan upaya meminimalkan limbah rumah tangga. Anda bisa memanfaatkan referensi ini untuk mengusulkan penggunaan ampas kelapa sebagai bahan alternatif yang mendukung kreativitas dan juga ramah lingkungan (Lydia, 2018).

Penggunaan ampas kelapa dalam kolase juga dapat merangsang kreativitas anak-anak, karena mereka bisa mengeksplorasi tekstur dan warna alami yang dihasilkan oleh bahan tersebut. Anak-anak dapat menggunakannya untuk membuat latar belakang atau elemen tekstur tambahan dalam karya kolase mereka. Dengan memperkenalkan bahan ampas kelapa, anak-anak juga diajarkan tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali bahan-bahan alami yang biasanya dianggap limbah. Ini bisa menjadi bagian dari pendidikan lingkungan yang positif, sekaligus mengajarkan anak tentang kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menambahkan ampas kelapa sebagai bahan untuk kolase, tidak hanya kreativitas anak yang akan berkembang, tetapi juga kesadaran mereka terhadap lingkungan dan pentingnya memanfaatkan bahan-bahan alami.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul kajian penelitian yang mendalam tentang Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di RA Darussalam Kota Siantar

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari analisis kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam
2. Untuk mengetahui Apakah faktor pendukung dan penghambat dari analisis kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak ingin dicapai, maka penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.
  - b. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan mengembangkan motorik halus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pengajar ialah bisa dijadikan solusi guru dalam menentukan metode dan media pada pengembangan motorik halus anak usia dini
  - b. Bagi anak ialah dapat membantu mengembangkan motorik halus anak diaktivitas yang dilakukan.
  - c. Bagi penulis akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan kolase.

### **E. Penjelasan Istilah**

Menurut Samsudin (2008) Motorik merupakan perkembangan anak yang sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Motorik sesuatu yang berkaitan dengan gerak. Perkembangan motorik terdapat 3 unsur yang menentukan yaitu otot, saraf dan otak. Ketika unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaktif positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan,

saling menunjang, saling melengkapi, dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna kedepannya.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan kemampuan pengendalian organ yang baik dengan gerakan-gerakannya antara lain ketika anak memegang gunting dengan benar yaitu antara ibu jari dan dua jari.

Kolase menurut Wandi & Mayar (2020) adalah kegiatan belajar di TK yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Melalui latihan kolase ini, anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan yang terpenting melatih koordinasi gerakan tangan. Koordinasi gerakan tangan anak diperlukan agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal yang positif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab 1 sampai bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini adalah satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh sebab itu saya akan mendeskripsikan secara singkat tentang keseluruhan pembahasan sekaligus menyampaikan rambu-rambu untuk masuk di bab-bab berikutnya.

Bab I dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulah data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Pembahasan dan Hasil Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang deskripsi data; temuan umum, temuan khusus dan hasil pembahasan

Bab V berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran.